

Edukasi Peningkatan Kepatuhan Ibu Hamil dalam Kunjungan Antenatal Care K6 di Wilayah Binaan Puskesmas Kota Juang

Ayuke Rasekina¹, Cipta Pramana², Riska Ismawati Hakim³

^{1,2} Prodi Kebidanan Program Magister STIKes Guna Bangsa Yogyakarta, Indonesia

³ Prodi Kebidanan Program Sarjana dan Pendidikan Profesi Bidan Program Profesi STIKes Guna Bangsa Yogyakarta, Indonesia

Received : 4 Januari 2026, Revised : 12 Januari 2026, Published : 24 Januari 2026

Corresponding Author

Nama Penulis: Ayuke Rasekina

E-mail: Ayukerasekiina09@gmail.com

Abstrak

Kepatuhan ibu hamil dalam melakukan kunjungan Antenatal Care (ANC) hingga kunjungan keenam (K6) merupakan faktor penting dalam pencegahan komplikasi kehamilan serta peningkatan kesehatan ibu dan janin. Namun, capaian kunjungan ANC K6 masih belum optimal di berbagai wilayah. Di Provinsi Aceh, meskipun beberapa kabupaten telah melampaui target cakupan ANC, masih terdapat wilayah dengan capaian rendah. Kondisi serupa juga terjadi di wilayah kerja Puskesmas Kota Juang Kabupaten Bireuen, di mana cakupan kunjungan K1 mencapai 89% dari target 100%, sedangkan cakupan K4 baru mencapai 76% dari target 95%, menunjukkan belum optimalnya kesinambungan pelayanan antenatal hingga K6. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan ibu hamil terhadap kunjungan ANC K6 melalui intervensi edukasi kesehatan. Metode kegiatan meliputi penyuluhan tatap muka dengan ceramah, diskusi, dan tanya jawab, disertai pengukuran pengetahuan melalui pre-test dan post-test, serta didukung pengembangan dan distribusi buku saku edukatif dalam bentuk cetak dan digital. Sasaran kegiatan adalah 20 ibu hamil di wilayah binaan Puskesmas Kota Juang. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan rerata persentase pengetahuan dari 70 sebelum edukasi menjadi 86 setelah edukasi, disertai penurunan variasi nilai pengetahuan. Temuan ini menunjukkan bahwa edukasi kesehatan yang didukung media edukatif sederhana dan mudah diakses efektif dalam meningkatkan pemahaman ibu hamil mengenai kepatuhan kunjungan ANC K6.

Kata kunci - antenatal care, edukasi kesehatan, ibu hamil, kepatuhan, K6

Abstract

Compliance with Antenatal Care (ANC) visits up to the sixth visit (K6) is essential for preventing pregnancy complications and improving maternal and fetal health. However, ANC K6 coverage remains suboptimal in many areas. In Aceh Province, although several districts have exceeded ANC coverage targets, some areas still report low coverage. A similar condition is observed in the working area of Puskesmas Kota Juang, Bireuen Regency, where K1 coverage reaches 89% of the target, while K4 coverage is only 76% of the target, indicating insufficient continuity of antenatal care up to K6. This community service activity aimed to improve pregnant women's knowledge and compliance with ANC K6 visits through health education interventions. The activity involved face-to-face education using lectures, discussions, and question-and-answer sessions, supported by pre-test and post-test assessments and the distribution of an educational pocketbook in printed and digital formats. The participants were 20 pregnant women. The results showed an increase in the mean knowledge percentage from 70 before education to 86 % after education, accompanied by reduced variability in knowledge scores. These findings indicate that health education supported by simple and accessible educational media effectively enhances pregnant women's understanding of the importance of compliance with ANC K6 visits.

Keywords - antenatal care, compliance, health education, K6, pregnant women

How To Cite : Rasekina, A., Pramana, C., Hakim, R. I., & Hakim, R. I. (2026). Edukasi Peningkatan Kepatuhan Ibu Hamil dalam Kunjungan Antenatal Care K6 di Wilayah Binaan Puskesmas Kota Juang . *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(3), 3216 - 3222. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i3.1010>

Copyright ©2026 Ayuke Rasekina, Cipta Pramana, Riska Ismawati Hakim

PENDAHULUAN

Kunjungan Antenatal Care (ANC) hingga kunjungan keenam (K6) merupakan indikator penting dalam upaya peningkatan kesehatan ibu dan janin karena memungkinkan deteksi dini komplikasi, pemantauan pertumbuhan janin, serta pemberian intervensi promotif dan preventif secara berkesinambungan (Dewi et al., 2025; Rany, 2025). Kebijakan nasional Indonesia menetapkan bahwa ibu hamil wajib melakukan minimal enam kali kunjungan ANC selama kehamilan guna menjamin asuhan kehamilan yang komprehensif (Setiana et al., 2024; Haslin et al., 2025).

Namun, capaian kunjungan ANC K6 secara nasional masih tergolong rendah. Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 melaporkan bahwa cakupan K6 baru mencapai 17,6%, yang menunjukkan adanya kesenjangan dalam kesinambungan pelayanan antenatal di berbagai wilayah. Di Provinsi Aceh, meskipun beberapa kabupaten telah melampaui target cakupan ANC, seperti Kabupaten Aceh Tenggara dengan capaian lebih dari 96%, masih terdapat wilayah dengan capaian rendah, salah satunya Kabupaten Simeulue yang hanya mencapai 59%. Kondisi serupa juga terlihat di tingkat lokal. Berdasarkan laporan Puskesmas Kota Juang Kabupaten Bireuen tahun 2024, cakupan kunjungan K1 mencapai 89% dari target 100%, sedangkan cakupan K4 baru mencapai 76% dari target 95%. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun inisiasi kunjungan kehamilan relatif tinggi, keberlanjutan kunjungan hingga K6 masih belum optimal, menandakan adanya kesenjangan dalam kesinambungan pelayanan antenatal di berbagai wilayah (Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan, 2023). Ketimpangan juga terlihat antarprovinsi dan kabupaten, di mana beberapa wilayah belum mencapai target nasional (Kemenkes RI, 2023). Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan kunjungan K6 masih berada di bawah standar, baik di tingkat puskesmas maupun daerah perkotaan dan perdesaan (Widyastuti et al., 2022; Indarti and Nancy, 2022).

Rendahnya capaian K6 dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain pengetahuan ibu, kondisi ekonomi, jarak ke fasilitas kesehatan, serta dukungan keluarga, khususnya dukungan suami (Sa'dulloh, Barbara and Widiartini, 2024; Purnamasari et al., 2025; Apriliani, 2024). Penelitian Ida (2022) menegaskan bahwa dukungan suami memiliki korelasi positif kuat terhadap kepatuhan kunjungan K6 ($r = 0,77$; $p < 0,001$). Kondisi serupa juga ditemukan di Puskesmas Kota Juang Kabupaten Bireuen, di mana meskipun cakupan K1 relatif tinggi, keberlanjutan kunjungan hingga K6 belum optimal (Dinkes Prov. Aceh, 2024; PKM Kota Juang, 2024).

Oleh karena itu, penguatan edukasi berbasis masyarakat melalui pemberdayaan kader, keterlibatan keluarga, serta pemanfaatan media edukatif interaktif menjadi strategi penting untuk meningkatkan kepatuhan kunjungan ANC K6. Intervensi ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas pelayanan antenatal sekaligus mendukung upaya penurunan Angka Kematian Ibu dan Bayi.

METODE

Kegiatan "Edukasi Peningkatan Kepatuhan Ibu Hamil dalam Kunjungan Antenatal Care (ANC) K6 di Wilayah Binaan Puskesmas Kota Juang Kabupaten Bireuen" dilaksanakan melalui tahapan sistematis yang meliputi persiapan, sosialisasi, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut. Tahap persiapan mencakup koordinasi dengan pihak puskesmas, bidan koordinator KIA, dan kader posyandu, survei lokasi, penyusunan materi serta media edukasi, dan pengurusan perizinan. Sosialisasi dilakukan kepada ibu hamil dan kader melalui pemberitahuan langsung dan media komunikasi posyandu. Pelaksanaan edukasi dilakukan secara tatap muka menggunakan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab, diawali dengan pre-test dan diakhiri post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta. Materi yang disampaikan meliputi pengertian dan tujuan ANC, jadwal kunjungan K1–K6, manfaat ANC K6, faktor penghambat kepatuhan, serta peran keluarga dan tenaga kesehatan. Kegiatan diperkuat dengan distribusi buku saku edukatif "Yuk Lengkapi Kunjungan ANC K6 untuk Kehamilan Sehat" sebagai media edukasi berkelanjutan. Evaluasi dilakukan melalui analisis hasil pre-test dan post-test serta umpan balik peserta, sedangkan tindak lanjut dilakukan melalui koordinasi dengan bidan dan kader untuk pemantauan kunjungan ANC

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan edukasi peningkatan kepatuhan ibu hamil dalam kunjungan Antenatal Care (ANC) K6 dilaksanakan di wilayah binaan Puskesmas Kota Juang, Kabupaten Bireuen, dengan melibatkan 20 ibu hamil sebagai responden sekaligus sasaran utama kegiatan edukasi.

Tabel 1. Usia Ibu Hamil

Kategori Usia (tahun)	Frekuensi (n)	Persentase (%)
20–30	13	65,0
31–35	7	35,0
Total	20	100,0

Berdasarkan Tabel 1, sebagian besar responden ibu hamil berada pada rentang usia 20–30 tahun yaitu sebanyak 13 orang (65,0%), sedangkan kelompok usia 31–35 tahun sebanyak 7 orang (35,0%). Distribusi ini menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada usia reproduksi sehat yang secara umum memiliki potensi penerimaan edukasi kesehatan yang baik.

Tabel 2. Tingkat Pendidikan Ibu Hamil

Tingkat Pendidikan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
SMP	7	35,0
SMA	13	65,0
Total	20	100,0

Tabel 2 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden didominasi oleh pendidikan SMA sebanyak 13 orang (65,0%), sedangkan ibu hamil dengan pendidikan SMP sebanyak 7 orang (35,0%). Kondisi ini menggambarkan bahwa sebagian besar responden memiliki latar belakang pendidikan menengah, yang mendukung kemampuan dalam memahami materi edukasi yang disampaikan.

Tabel 3. Pengetahuan Ibu Hamil Sebelum Edukasi

Kategori Pengetahuan	Skor	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	76–100	8	40,0
Cukup	56–75	8	40,0
Kurang	≤55	4	20,0
Total			

Berdasarkan Tabel 3, sebelum diberikan edukasi mengenai pentingnya kunjungan ANC K6, sebanyak 8 responden (40,0%) memiliki pengetahuan dalam kategori baik, 8 responden (40,0%) berada pada kategori cukup, dan 4 responden (20,0%) masih memiliki pengetahuan kurang. Temuan ini menunjukkan bahwa sebelum intervensi, masih terdapat proporsi ibu hamil dengan pemahaman yang belum optimal terkait ANC K6.

Tabel 4. Pengetahuan Ibu Hamil Sesudah Edukasi

Kategori Pengetahuan	Skor	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	76–100	14	70,0
Cukup	56–75	6	30,0
Total		20	100,0

Tabel 4 menunjukkan adanya peningkatan tingkat pengetahuan ibu hamil setelah diberikan edukasi. Jumlah responden dengan kategori pengetahuan baik meningkat menjadi 14 orang (70,0%), sedangkan kategori cukup menjadi 6 orang (30,0%). Tidak terdapat lagi responden dengan kategori pengetahuan kurang. Hal ini mengindikasikan bahwa edukasi yang diberikan efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai kunjungan ANC K6.

Tabel 5. Rerata Skor Pengetahuan Ibu Hamil Sebelum dan Sesudah Edukasi

variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Standar Deviasi
Pengetahuan sebelum edukasi	20	46,67	86,67	70,00	12,14
Pengetahuan sesudah edukasi	20	73,33	100,00	86,00	9,65

Berdasarkan Tabel 5, rerata persentase pengetahuan ibu hamil sebelum edukasi sebesar 70, sedangkan setelah edukasi meningkat menjadi 86. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan ibu hamil setelah diberikan edukasi kesehatan. Penurunan nilai standar deviasi setelah edukasi mengindikasikan bahwa tingkat pengetahuan responden menjadi lebih homogen, sehingga menunjukkan bahwa intervensi edukasi mengenai kepatuhan kunjungan ANC K6 tidak hanya meningkatkan rerata pengetahuan, tetapi juga meratakan pemahaman ibu hamil.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan

Pengembangan buku saku edukasi merupakan salah satu strategi utama dalam mendukung keberlanjutan pemahaman ibu hamil terkait kepatuhan kunjungan Antenatal Care (ANC) K6 di luar sesi penyuluhan. Buku saku ini dirancang sebagai panduan ringkas yang memuat informasi mengenai jadwal dan tujuan kunjungan ANC K6, manfaat setiap kunjungan antenatal, tanda bahaya kehamilan, serta tips persiapan kunjungan ke fasilitas kesehatan. Buku saku tersebut telah terdaftar Hak Kekayaan Intelektual (HAKI) dengan Nomor EC002025192167, sehingga memiliki perlindungan hukum dan nilai inovatif yang memungkinkan untuk direplikasi pada kegiatan serupa di wilayah lain. Selain didistribusikan secara cetak, buku saku juga disebarluaskan dalam bentuk digital kepada seluruh responden melalui media komunikasi daring, sehingga meningkatkan aksesibilitas informasi, memungkinkan ibu hamil mempelajari materi secara mandiri, serta mendorong keterlibatan suami dan keluarga. Pemanfaatan buku saku, khususnya dalam format digital, terbukti memperkuat daya ingat, pemahaman, dan kepatuhan ibu hamil terhadap kunjungan ANC, sejalan dengan pendekatan edukasi kesehatan berbasis keluarga dan teknologi informasi.

Pembahasan

Penyuluhan edukasi terbukti meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai pentingnya kunjungan Antenatal Care (ANC) K6 sebagai bagian dari upaya promosi dan pencegahan masalah kesehatan ibu. Edukasi kesehatan berperan penting dalam meningkatkan kesadaran ibu terhadap manfaat ANC, deteksi dini komplikasi kehamilan, serta kesiapan menghadapi persalinan (Aprina *et al.*, 2025). Hal ini sejalan dengan rekomendasi World Health Organization yang menekankan pentingnya edukasi selama kehamilan untuk meningkatkan kualitas kesehatan maternal (WHO, 2025), serta kebijakan Kementerian Kesehatan RI yang menetapkan standar minimal enam kali kunjungan ANC guna menurunkan risiko morbiditas dan mortalitas ibu dan bayi (Kemenkes RI, 2024). Metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah yang efektif dalam meluruskan miskonsepsi ibu hamil.

Karakteristik responden menunjukkan bahwa mayoritas ibu hamil berada pada rentang usia reproduksi sehat, yaitu 20–30 tahun. Usia ini secara biologis dan psikologis dianggap ideal untuk kehamilan karena memiliki risiko komplikasi yang relatif lebih rendah dibandingkan usia terlalu muda atau terlalu tua. Ibu hamil pada usia reproduksi sehat juga cenderung lebih mudah menerima informasi kesehatan dan memiliki motivasi yang lebih baik dalam memanfaatkan layanan ANC secara optimal (Petricka *et al.*, 2025).

Selain usia, tingkat pendidikan responden turut menjadi faktor pendukung keberhasilan edukasi. Sebagian besar ibu hamil memiliki tingkat pendidikan menengah (SMA), yang berperan penting dalam kemampuan menerima, memahami, dan mengaplikasikan informasi kesehatan. Penelitian menunjukkan bahwa ibu dengan pendidikan menengah dan tinggi memiliki peluang lebih besar untuk patuh terhadap kunjungan ANC lengkap dibandingkan ibu dengan pendidikan dasar (Wijaya *et al.*, 2022; Lye *et al.*, 2023). Kondisi ini memungkinkan materi edukasi yang disampaikan dapat dipahami dengan lebih baik.

Hasil pengukuran pengetahuan sebelum edukasi menunjukkan bahwa masih terdapat ibu hamil dengan pengetahuan kurang mengenai ANC K6. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun sebagian ibu telah melakukan kunjungan kehamilan, pemahaman terkait tujuan, jadwal, dan manfaat ANC secara menyeluruh belum optimal. Rendahnya pengetahuan ibu hamil sering dikaitkan dengan keterbatasan akses informasi, kurangnya media edukasi, serta persepsi bahwa pemeriksaan kehamilan tidak diperlukan apabila tidak terdapat keluhan (Virna Ghasiyah, 2025; Janah *et al.*, 2025).

Setelah pelaksanaan edukasi, terjadi peningkatan proporsi ibu hamil dengan kategori pengetahuan baik dan tidak ditemukan lagi responden dengan pengetahuan kurang. Peningkatan ini menunjukkan bahwa intervensi edukasi kesehatan yang disertai diskusi interaktif efektif dalam meningkatkan pemahaman ibu hamil mengenai ANC K6. Temuan ini sejalan dengan penelitian Haslin *et al.* (2025) yang menyatakan bahwa penyuluhan kesehatan mampu meningkatkan pengetahuan ibu hamil dan mendorong kepatuhan terhadap kunjungan ANC sesuai standar.

Perbandingan hasil pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi menunjukkan peningkatan rerata skor pengetahuan serta penurunan variasi nilai antar responden. Hal ini mengindikasikan bahwa edukasi tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga meratakan pemahaman peserta. Secara teori, peningkatan pengetahuan merupakan tahap awal dalam perubahan perilaku kesehatan yang akan membentuk sikap positif dan selanjutnya mendorong perilaku patuh terhadap kunjungan ANC K6 (Notoatmodjo, 2022).

Pengembangan buku saku edukasi sebagai media pendukung penyuluhan memberikan kontribusi penting dalam memperkuat retensi informasi ibu hamil. Buku saku yang telah memiliki Hak Kekayaan Intelektual (HAKI) Nomor EC002025192167 menunjukkan nilai inovasi dan kelayakan sebagai produk edukasi resmi. Media edukasi tertulis yang dapat dibaca berulang kali berperan penting dalam meningkatkan pemahaman ibu dan keluarga mengenai kehamilan sehat serta pentingnya kunjungan ANC (Kementerian Kesehatan RI, 2023; Lestari., 2022).

Distribusi buku saku dalam format digital melalui media komunikasi daring semakin meningkatkan aksesibilitas dan keberlanjutan edukasi kesehatan maternal. Pemanfaatan teknologi informasi sejalan dengan rekomendasi WHO dalam memperluas akses edukasi kesehatan ibu di tingkat pelayanan primer (WHO, 2024). Edukasi berbasis media digital terbukti mampu meningkatkan pengetahuan, sikap, dan kepatuhan ibu hamil terhadap pelayanan antenatal melalui penguatan pesan edukatif yang berulang dan mudah diakses (Aprina *et al.*, 2025; Bagus., 2023).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan edukasi peningkatan kepatuhan ibu hamil dalam kunjungan Antenatal Care (ANC) K6 di wilayah binaan Puskesmas Kota Juang Kabupaten Bireuen terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai pentingnya pemeriksaan kehamilan sesuai standar. Peningkatan rerata skor pengetahuan setelah edukasi menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan yang didukung metode interaktif serta media edukatif berupa buku saku mampu memperbaiki pemahaman ibu hamil secara merata. Edukasi yang berkelanjutan dan mudah diakses menjadi faktor penting dalam mendorong kepatuhan ibu hamil terhadap kunjungan ANC K6.

Disarankan agar kegiatan edukasi dilaksanakan secara rutin dan terintegrasi dengan pelayanan kesehatan ibu di puskesmas dan posyandu, dengan pemanfaatan buku saku edukatif cetak maupun digital sebagai media promosi kesehatan. Keterlibatan keluarga, khususnya suami, serta kader

kesehatan perlu diperkuat untuk mendukung kepatuhan ibu hamil dalam menyelesaikan kunjungan ANC secara lengkap. Selanjutnya, tema edukasi dapat dikembangkan pada persiapan persalinan, tanda bahaya kehamilan, gizi dan pencegahan anemia, peran suami, serta perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi (P4K) guna meningkatkan pemahaman ibu hamil dan kualitas kunjungan ANC.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Guna Bangsa Yogyakarta, khususnya Program Studi Kebidanan Program Magister, atas kesempatan, bimbingan, serta dukungan yang diberikan selama pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Dukungan akademik dan fasilitas yang disediakan sangat membantu kelancaran pelaksanaan kegiatan, proses evaluasi, hingga penyusunan artikel ilmiah ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada pihak Puskesmas Kota Juang, beserta seluruh tenaga kesehatan, kader, dan ibu hamil yang telah berpartisipasi aktif sehingga kegiatan edukasi dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aceh, D.K. (2024) 'Profil kesehatan'. <https://dinkes.acehprov.go.id/category/profil-keseh>
- Apriliani, S. (2024) 'Dukungan Suami, Dukungan Nakes dan Tingkat Pengetahuan serta Hubungannya terhadap Kepatuhan Ibu Hamil Melakukan ANC', *Indonesia Journal of Midwifery Sciences*. [Preprint].
- Aprina, T. et al. (2025) 'Pendidikan Kesehatan bagi Ibu Hamil dengan Tema " Pentingnya Anc Rutin dan Mengenal Tanda Bahaya dalam Kehamilan " Health Education for Pregnant Women with The Theme " The Importance Oof Routine Anc and Recognizing Danger Signs During Pregnancy "', 5(September).
- Ida Novia Rini, Grido Handoko Sriyono, B.S. (2023) 'Hubungan Frekuensi Kunjungan Antenatal Care K6 Dengan Terjadinya Komplikasi Kehamilan', 5, pp. 1219–1226.
- Indarti, I. and Nancy, A. (2022) 'Pengetahuan , Dukungan Suami , Sosial Ekonomi dan Jarak Tempat', 01, pp. 166–172. Available at: <https://doi.org/10.53801/sjki.v1i4.49>.
- Indonesia., K.K.R. (2024) 'Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2024 tentang Standar Teknis Pemenuhan Standar Pelayanan Minimal Kesehatan.', pp. 1–130.
- Indonesia, K.K.R. (2023) *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2023*. Jakarta.
- Janah, I.N., Anggraini, D. and Lestari, P. (2025) 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan', VIII.
- Juang, U.P.K. (no date) 'Informasi profil & kegiatan Puskesmas Kota Juang. Pemerintah Kabupaten Bireuen', 2024 [Preprint].
- Kesehatan, B.K.P. (2024) *Laporan Tematik Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023: Potret kesehatan Indonesia. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*. Jakarta.
- Lestari, D. P., Azza, A., & Kholifah, S. (2022) 'Hubungan Peran Kader Dengan Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Balung Kabupaten Jember. Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah, Jember.'
- Lye, C.W. et al. (2023) 'A systematic review of the relationship between household food insecurity and childhood undernutrition', 45(4), pp. 677–691.
- Mesty Purnamasari, Yeti Hernawati, Mira Meliyanti, M.Y. (2025) 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Cakupan Antenatal Care (ANC) K6 Di Wilayah Kerja Puskesmas Cimaragas Kabupaten Garut Tahun 2025', 6.
- Notoatmodjo, S. (2022) *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan (Cetakan 6)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurfadilah, D., Ikhtiar, M. and Muchlis, N. (2025) 'Implementasi Program Pelayanan Antenatal Care Terpadu Berdasarkan Permenkes Nomor 21 Tahun 2021 di Kota Parepare Tahun 2024', 6(1), pp. 399–412.
- Organization, W.H. (no date) *WHO issues first global guideline to improve pregnancy care for women with sickle cell disease*. Available at: <https://www.who.int/news/item/19-06-2025-who-issues-first-global-guideline-to-improve-pregnancy-care-for-women-with-sickle-cell-disease>.
- Petricka, G. et al. (2025) 'Skrining Risiko Kehamilan dengan Kartu Skoring Poedji Pregnancy Risk Screening Based on Poedji Rochjati Scoring Card', 8, pp. 1–8.
- Rany, N. (2025) 'Pelayanan Antenatal Care Pada Ibu Hamil Di Upt Puskesmas Meral Tahun 2024', 6, pp. 4784–4795.

- Sa'dulloh, M.J.P., Barbara, M.A.. and Widiartini, T. (2024) 'Hubungan Pengetahuan, Dukungan Suami, Status Ekonomi, Dan Motivasi Terhadap Kepatuhan Kunjungan ANC (K6) PADA IBU HAMIL', 3(11), pp. 4953–4962.
- Setiana Andarwulan, Setiawandari Setiawandari, Tetty Rihardini, Solichatin Solichatin, Y.K.W. (2024) 'Edukasi Kesehatan Tentang Pemeriksaan Antenatal Care Berbasis Komunitas', 4(6). Available at: <https://doi.org/10.59818/jpm.v4i6.998>.
- Sharfina Haslin, Juneris Aritonang, Netti Meilani Simanjuntak, R.A. (2025) 'Edukasi tentang determinan kunjungan anc-6 pada ibu hamil sebagai upaya pencegahan komplikasi kehamilan', (June), pp. 18–23.
- Virna Ghasiyah, N.A. (2025) 'Relationship Between Pregnant Women's Knowledge and ANC (Antenatal Care) Visits at Majalaya Community Health Center in 2024 Virna', 4(7).
- Widyastuti, R. *et al.* (2022) 'Determinants Of Mothers And Components Of Antenatal Care Services With Fetal Outcome In Indonesia (Analysis Of Secondary Data Of', 8(4), pp. 717–726.
- Wijaya, J.F. *et al.* (2022) 'Tingkat pendidikan ibu hamil dan keteraturan pemeriksaan ANC 1', 4(2), pp. 37–41. Available at: <https://doi.org/10.34012/jpms.v4i2.2960>.